

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kabupaten Purbalingga berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan Pemasang di sebelah utara, Banyumas di sebelah barat dan selatan, dan Banjarnegara di sebelah timur dan selatan. Posisi geografis Kabupaten Purbalingga tidak dekat dengan dua jalur utama lalu lintas di Pulau Jawa. Angkutan barang dan jasa ke wilayah Kabupaten Purbalingga menjadi kurang efektif karena jalan yang sempit, berkelok, dan berkontur naik turun (Dinas Perhubungan Kabupaten Purbalingga 2019).

Kabupaten Purbalingga sedang mengalami kemajuan karena pengembangan kegiatan yang dimaksudkan untuk mempercepat pertumbuhan. Kegiatan-kegiatan adalah kegiatan Industri padat karya yang menyerap tenaga kerja yang melimpah untuk mengurangi angka pengangguran (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purbalingga 2021-2026 2021). Tingkat partisipasi angka kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Purbalingga Tahun 2020 mencapai 55,24 persen. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan di sektor rambut, yang membuka lowongan pekerjaan lebih membutuhkan tenaga kerja perempuan dibandingkan laki-laki. Industri padat karya yaitu industri kerajinan rambut (bulu mata, rambut palsu, sanggul) merupakan Industri terbesar di Indonesia dan terbesar no. 2 di dunia setelah Ghuangzhou, Cina (Khikmawati 2020). Salah satu ruas jalan dalam kota yang dibebani industri kerajinan rambut ini salah satunya adalah ruas jalan arteri primer Jalan Ahmad Yani yang berada di Kelurahan Kandanggampang, Kecamatan Purbalingga. Di ruas jalan tersebut terdapat tiga perusahaan kerajinan rambut, yang bila dilihat dari kapasitas serapan tenaga kerja, termasuk dalam kategori industri skala besar.

Tiga perusahaan kerajinan rambut di Jalan Ahmad Yani adalah PT Indokores Sahabat, PT Boyang Industrial, dan PT Yuro Mustika. Berdasarkan survei pendahuluan, jumlah karyawan dari ketiga Perusahaan tersebut sebanyak 8698 orang. Mengingat banyaknya pekerja yang bekerja di industri rambut ini, mobilitas karyawan harus diperhatikan karena sangat terkait dengan transportasi. Disebabkan paradigma masyarakat yang menganggap kendaraan pribadi lebih fleksibel dan kurangnya pelayanan angkutan umum, sehingga volume kendaraan

terus meningkat, yang menyebabkan kendaraan pribadi menjadi pilihan utama untuk transportasi karyawan (Rahman dkk., 2023). Menurut (Fauzi 2021) Sebuah kota dianggap baik jika 60% dari penduduknya menggunakan transportasi umum yang tersedia. Hal ini dapat membantu mengurangi kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan dampak negatif lain yang terkait dengan penggunaan transportasi pribadi.

Saat ini, masalah utama dalam transportasi publik adalah kemacetan yang dapat menyebabkan kecelakaan (Ariesandi dkk., 2020). Berdasarkan data Polres Kabupaten Purbalingga, jumlah kecelakaan tertinggi di Purbalingga berdasarkan profesi didominasi oleh karyawan swasta. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 487 kejadian, dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 464 kejadian. Fakta ini mengindikasikan bahwa karyawan swasta menjadi pelaku kejadian kecelakaan paling tinggi dibandingkan profesi lainnya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa layanan transportasi umum, terutama transportasi perkotaan, akan membantu mobilitas masyarakat dengan aman, khususnya bagi pekerja yang bekerja di industri rambut Jalan Ahmad Yani.

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan yang terjadi saat ini terkait angkutan kota, khususnya pada Trayek 1 Bobotsari di industri rambut Jalan Ahmad Yani, antara lain adalah kurang optimalnya kualitas dan pelayanan angkutan kota. Banyak pekerja di tiga perusahaan rambut tersebut masih mengandalkan angkutan kota. Namun pada jam sibuk, terutama saat pulang kerja, seringkali angkutan kota tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan karyawan. Hal ini terutama berlaku untuk Trayek 1 Bobotsari, yang memiliki 50 unit dan jarak terpanjang sejauh 14 kilometer. Menurut (Indriani dkk., 2023) menyatakan bahwa mobilitas karyawan industri akan menjadi tidak efektif dan tidak efisien jika tidak ada keseimbangan antara ketersediaan transportasi dan permintaan transportasi. Hal ini dilakukan untuk mencegah penumpukan trayek dan mengurangi persaingan antara layanan angkutan. Pengoptimalan angkutan umum diperlukan untuk mengetahui kinerja angkutan kota, hal ini dapat dilihat berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, Standar Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No SK : SK.687/AJ.206/DRJD/2002, digunakan untuk menilai kinerja angkutan umum dalam penelitian ini. Dengan menggunakan faktor muat penumpang (*load factor*), waktu antara (*headway*), waktu sirkulasi, dan analisis tingkat kebutuhan armada.

Penelitian yang terkait kebutuhan jumlah armada angkutan kota antara lain menurut (Fauzi 2021) yaitu agar terjadi keseimbangan antara jumlah angkutan kota dengan penumpang maka diperlukan analisis formulasi untuk menentukan jumlah angkutan kota yang optimal. Menurut (Prima 2020), Angkutan umum perkotaan masih sangat penting saat ini, masyarakat memilih angkutan kota karena mudah diakses dan murah. Kualitas pelayanan yang buruk dapat menyebabkan penurunan simpati dan loyalitas pengguna jasa. Kepuasan pelanggan merupakan salah satu faktor utama yang berhubungan dengan loyalitas pelanggan dan hubungan yang berkelanjutan di antara keduanya (Purnomo 2022).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, untuk membantu mengoptimalkan penyediaan angkutan kota Trayek 1 Bobotsari bagi industri rambut Jalan Ahmad Yani, perlu dilakukan kajian guna mengoptimalkan operasional angkutan kota Trayek 1 Bobotsari. Maka dari itu, penulis mengambil judul "**Analisis Kebutuhan Angkutan Kota Trayek 1 Bobotsari (Studi Kasus : Daerah Industri Rambut di Jalan Ahmad Yani)**".

I.2. Rumusah Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa kebutuhan angkutan kota Trayek 1 Bobotsari di daerah industri Jalan Ahmad Yani ?
2. Bagaimana cara menentukan frekuensi jumlah angkutan kota Trayek 1 Bobotsari pada jam kepulangan karyawan ?
3. Bagaimana kinerja pelayanan angkutan kota Trayek 1 Bobotsari pada daerah industri Jalan Ahmad Yani ?
4. Bagaimana rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan angkutan kota Trayek 1 Bobotsari di daerah industri Jalan Ahmad Yani berdasarkan hasil analisis kinerja pelayanan?

I.3. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki ruang lingkup permasalahan yang terbatas. Maka diberikan batasan masalah guna tidak membahas terlalu banyak permasalahan lain, diantaranya :

1. Sasaran responden adalah pengguna angkutan kota yaitu karyawan di industri rambut Jalan Ahmad Yani yang menggunakan Trayek 1 Bobotsari
2. Penelitian dilakukan saat jam berangkat dan pulang kerja

3. Penelitian ini menggunakan dasar acuan SK Dirjen Nomor 687 Tahun 2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam trayek tetap dan teratur dan PM 29 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kebutuhan angkutan kota Trayek 1 Bobotsari di Industri Jalan Ahmad Yani yang tersedia
2. Menentukan frekuensi jumlah angkutan kota Trayek 1 Bobotsari pada jam kepulangan karyawan
3. Menganalisis kinerja pelayanan angkutan kota Trayek 1 Bobotsari di Industri Rambut di Jalan Ahmad Yani
4. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada angkutan kota Trayek 1 Bobotsari di Industri Rambut Jalan Ahmad Yani

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam Penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Purbalingga terkait angkutan kota Trayek 1 Bobotsari terkait pelayanan di industri rambut Jalan Ahmad Yani
2. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan industri rambut di Jalan Ahmad Yani terkait pelayanan angkutan kota yang beroperasi
3. Meningkatkan wawasan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh saat perkuliahan di kampus bagi Taruna/I Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
4. Sebagai referensi dan informasi tambahan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitain dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan mengenai tunjauan pustaka penelitian. Tinjauan pustaka pada penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis, dan aspek teknis sebagai dasar pustaka untuk menunjang penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran terstruktur tahap demi tahap proses pelaksanaan penelitian dalam bentuk *flow chart*, menguraikan teori-teori dan ketentuan-ketentuan umum yang digunakan dalam menganalisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sudah tercantum pada metode penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan saran berdasarkan hasil penelitian.